

PENDAMPINGAN SISWA DAN MASYARAKAT DALAM BIDANG PENDIDIKAN, KETERAMPILAN, EKSTRAKURIKULER DAN KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN

NANI APRIYANI¹⁾, RITA RAHMANIATI²⁾

¹⁾Dosen Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

E-mail: ¹⁾naniapriyani.ump@gmail.com, ²⁾rahmaniatirita@yahoo.co.id

ABSTRACT

Community growth and rapid technological development not only have positive impact on life but also have the negative impact. The problem today is the decrease of public awareness in reading and writing Al Qur'an, reading literacy culture from an early age, and the importance of having skills of handicraft and participating in extracurricular activities also preserving the environment. This community service activity aims to maintain and re-grow the reading literacy culture, the penchant for reading and writing Al Qur'an, having having skills of handicraft, taking extracurricular activities and protecting the environment. To instill this personality, a long period of time is needed so it must be done as early as possible. The targets in this community service are early childhood and society. These activities were held in May to June 2017 in several places by conducting education and mentoring. The participants have given a positive response with high enthusiasm. This community service still need to be carried out similar activities continuously to get personality according to these goals.

Keywords: education, read and write Al Qur'an, books, extracurricular, environment

ABSTRAK

Pertumbuhan masyarakat dan perkembangan teknologi yang semakin pesat tidak hanya berdampak positif bagi kehidupan namun juga memiliki dampak yang negatif baik. Permasalahan yang banyak terjadi dewasa ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kegiatan baca dan tulis Al Qur'an, budaya literasi membaca sejak dini, serta pentingnya memiliki keterampilan tangan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menjaga dan menumbuhkan kembali budaya literasi membaca, kegemaran baca dan tulis Al Qur'an, memiliki keterampilan tangan, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan menjaga lingkungan. Untuk menanamkan kepribadian tersebut diperlukan jangka waktu panjang sehingga harus dilakukan sedini mungkin. Sasaran dalam pengabdian ini adalah anak-anak usia dini dan masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2017 di beberapa tempat dengan melakukan edukasi dan pendampingan. Pelaksanaan pengabdian mendapatkan respon yang positif dari para peserta dengan adanya antusiasme yang tinggi. Masih perlu dilakukan kegiatan pengabdian serupa secara terus-menerus untuk membentuk kepribadian sesuai tujuan tersebut.

Kata Kunci: pendidikan, baca tulis Al Qur'an, buku, ekstrakurikuler, lingkungan.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pentingnya pendidikan merupakan hal yang pasti di seluruh dunia khususnya Indonesia. Melalui pendidikanlah terdapat kunci untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri. Pada hakekatnya pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan sumber daya manusia sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Pengenalan pendidikan perlu dilakukan sedini mungkin sejak anak usia dini baik di bangku sekolah maupun di luar sekolah. Anak Usia Dini adalah: kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 butir 14). Pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkah pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas mendefinisikan pembelajaran anak usia dini sebagai berikut : Pertama, proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antar anak, sumber belajar, dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya ditekankan pada aktivitas anak dalam belajar sambil bermain. Ketiga, belajar sambil bermain ditekankan pada pengembangan potensi di bidang fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi atau kemampuan yang secara actual dimiliki anak. Keempat, penyelenggaraan pembelajaran bagi usia dini perlu diberikan rasa aman bagi anak-anak tersebut. Kelima, sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini proses pembelajarannya dilaksanakan secara terpadu. Keenam, proses pembelajaran akan terjadi apabila anak secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidikan. Ketujuh, program belajar dan mengajar dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan suatu kondisi yang menggugah dan memberikan kemudahan bagi anak usia dini untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret, dan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak usia dini. Kedelapan, keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal dan mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.

Beberapa contoh bentuk pendidikan yang perlu diperkenalkan sejak dini adalah kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, pengenalan budaya literasi dan keterampilan tangan serta ekstrakurikuler. Pendidikan agama, dalam arti pembinaan kepribadian, sesungguhnya telah dimulai sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Penerapan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari misalnya memakan makanan yang halal, selalu

berkata dengan lemah lembut, dan selalu menjalankan perintah Allah, seperti berpuasa, sholat tepat waktu dan membaca Alquran.

Pada masa kini, kemajuan teknologi selalu meningkat cepat setiap waktunya. Perkembangan teknologi yang mengiringi perubahan zaman menyebabkan berbagai kalangan memilih segala sesuatu secara praktis. BPS tahun 2006 mempublikasikan, membaca bagi masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) dari pada membaca (23,5%). Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Dengan data ini terbukti bahwa membaca belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Membaca belum menjadi prioritas untuk mendapatkan ilmu dan informasi yang baru. Membaca masih menjadi kebutuhan pelengkap dan tidak dijadikan sebagai sebuah tradisi dalam kehidupan. Budaya membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Parameter kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya. Hal ini menunjukkan perlunya pengenalan literasi membaca pada anak.

Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Faktanya sungguh membuat kita miris. Budaya membaca Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang masih memiliki budaya membaca tinggi. Indonesia masih terdapat fenomena pengganguran intelektual karena minat membaca masyarakatnya masih dikatakan rendah. Berdasarkan survei yang

dilakukan oleh International Education Achievement (IEA) pada awal tahun 2000 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki urutan ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika. Dengan demikian tidaklah mengherankan bila Indeks kualitas sumber daya manusia (Human Development Index/HDI) di Indonesia juga rendah. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh UNDP pada tahun 2005 bahwa HDI Indonesia menempati peringkat 117 dari 175 negara (Library Perbanas).

Selain membaca dan kegiatan pembelajaran agama, pengenalan keterampilan berupa kerajinan tangan atau kriya dan ekstrakurikuler juga sangat diperlukan dewasa ini. Kriya merupakan seni kerajinan tangan yang menghasilkan sebuah karya yang memiliki manfaat dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Kriya sebagai media ekspresi, perkembangannya mempunyai ruang lingkup yang terbuka, memiliki kebebasan sesuai dengan cita rasa, keterampilan teknik, pengalaman estetis dan kedalaman ekspresi dari masing-masing pembuatannya. Kriya tidak hanya mengandalkan ketekunan dan keterampilan tangan, melainkan adanya daya cipta kreatif sehingga kriya yang dihasilkan memiliki makna tertentu yang menandakan bahwa adanya kemajuan zaman dan budaya masyarakat.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk

kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Permasalahan

Permasalahan yang banyak terjadi dewasa ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kegiatan baca dan tulis Al Qur'an, budaya literasi membaca sejak dini, serta pentingnya memiliki keterampilan tangan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga menjaga kelestarian lingkungan.

Tujuan

Tujuan dilaksanakannya pegabdian ini adalah memberikan edukasi kembali dan

Tabel 1. Waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian

Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
Lapak Baca Buku	Jum'at / 19 Mei 2017	Flamboyan Bawah
Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an	Selasa / 16 Mei 2017	TKA/TPA AL-Hijrah Unit 053 Jalan Pinus Komplek Pilau Indah, Palangkaraya
Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan	Jum'at / 26 Mei 2017	TKA/TPA AL-Hijrah Unit 053 Jalan Pinus Komplek Pilau Indah, Palangkaraya
Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler	Kamis / 25 Mei 2017	Panti Asuhan Ayah Bunda
Aksi Peduli Lingkungan	Minggu / 11 Juni 2017	Bawah Jembatan Kahayan kota Palangka Raya

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di sekitar lokasi pengabdian dan siswa TKA/TPA AL-Hijrah Unit 053 dan Panti Asuhan Ayah Bunda.

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan dapat ditawarkan beberapa solusi sebagai berikut.

1. Pengenalan kebiasaan membaca melalui kegiatan Lapak Baca
2. Pendampingan kegiatan baca dan tulis Al Qur'an

pendampingan guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kegiatan baca dan tulis Al Qur'an, budaya literasi membaca sejak dini, serta pentingnya memiliki keterampilan tangan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga menjaga kelestarian lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian dilakukan di beberapa tempat dan waktu dengan rincian pada Tabel 1 berikut.

3. Pendampingan pembuatan kerajinan tangan berupa gantungan kunci dari kain flanel
4. Pendampingan kegiatan ekstrakurikuler berupa olahraga sepak bola, voli dan menari
5. Aksi peduli lingkungan melalui kegiatan pungut sampah di sekitar bawah Jembatan Kahayan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berdampak sangat baik bagi para peserta yang menjadi sasaran kegiatan. Terdapat

sebelas kegiatan pengabdian yang dimulai sejak persiapan dan pengarahan kepada

asaran hingga pelaksanaannya. Kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian

Kegiatan Ke-	Nama Kegiatan	Alokasi Waktu (jam)
1	Persiapan & pengarahan	3
2	Pengumpulan buku bacaan	10
3	Lapak Baca Buku	5
4	Persiapan & pengarahan	3
5	Pendampingan Baca dan Tulis Al-Qur'an	3
6	Persiapan & pengarahan	3
7	Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan	5
8	Persiapan & pengarahan	3
9	Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler	5
10	Persiapan & pengarahan	3
11	Aksi Peduli Lingkungan	5
	Total waktu	48

Lapak Baca Buku

Lapak Baca Buku dilaksanakan dengan memberikan edukasi terlebih dahulu tentang pentingnya memiliki rasa gemar membaca buku. Kegiatan ini dilakukan terhadap siswa di TK Flamboyan didampingi orang tua atau wali masing-masing.



Gambar 1. Kegiatan Lapak Baca Buku

Respon peserta kegiatan sangat baik dilihat dari antusiasnya peserta dalam memperhatikan penjelasan dan interaksi yang diberikan saat ada sesi diskusi singkat.

Pendampingan Baca dan Tulis Al-Qur'an

Pendampingan baca dan tulis Al-Qur'an dilaksanakan di TK/TPA AL-Hijrah Unit 053 dengan para santri yang berusia sekitar usia 5-10 tahun. Kegiatan dilakukan dengan melakukan penjelasan terlebih dahulu dilanjutkan pendampingan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.



Gambar 2. Pendampingan Baca dan Tulis Al-Qur'an

Secara umum, para siswa sudah menyenangi kegiatan baca dan tulis Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, para siswa menyatakan bertambahnya rasa gemar untuk mencintai Al-Qur'an.

Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan

Pengenalan keterampilan tangan perlu dikenalkan sejak dini kepada anak-anak. Melalui kegiatan pengabdian, anak-anak diberikan penjelasan dan didampingi langsung untuk membuat kerajinan tangan.



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan yang dibuat pada kegiatan ini adalah gantungan kunci dari kain flanel. Anak-anak menyukai kegiatan ini karena selain menambah pengetahuan dan meningkatkan konsentrasi juga dapat menggali kreativitas anak.

Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler (Syarbini, 2012).



Gambar 4. Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013).

keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler (Syarbini, 2012).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013).

Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah olahraga sepak bola dan menari. Antusiasme para peserta sangat besar dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan peserta mulai dari kegiatan di lapangan dan di dalam

kelas. Para peserta melakukan praktek olahraga sepak bola bagi peserta laki-laki dan menari bagi peserta perempuan. Kegiatan juga dilakukan di dalam kelas berupa penjelasan dan tanya jawab tentang pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Aksi Peduli Lingkungan

Aksi peduli lingkungan dilakukan dengan melakukan edukasi kepada masyarakat di sekitar bawah Jembatan Kahayan Kota Palangka Raya. Area di bawah jembatan merupakan salah satu tempat yang ramai akan aktivitas masyarakat karena adanya kegiatan perdagangan dan taman keluarga.

Seiring dengan semakin banyaknya aktivitas di suatu tempat maka semakin banyak pula timbulan sampah yang mungkin disebabkan aktivitas-aktivitas tersebut. Permasalahan akan muncul ketika tingginya laju timbulan sampah tidak berbanding lurus dengan kepedulian masyarakat tentang perilaku membuang sampah.

Perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena drainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat. Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Wibisono dan Dewi, 2014).



Gambar 5. Aksi Peduli Lingkungan

Dengan adanya Kegiatan Aksi Peduli Lingkungan ini, masyarakat diberikan edukasi dan bersama-sama melakukan aksi untuk membersihkan lingkungan sekitar bawah Jembatan Kahayan. Masyarakat yang terlibat berjumlah 10 orang dikarenakan kegiatan dilakukan pada pagi hari dimana aktivitas masyarakat baru dimulai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa para siswa dan masyarakat peserta kegiatan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini terlihat dari antusiasme yang tinggi dari para peserta kegiatan.

Kegiatan pendampingan yang bertujuan menjaga dan menumbuhkan kembali budaya literasi membaca, kegemaran baca dan tulis Al Qur'an, memiliki keterampilan tangan, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan menjaga lingkungan ini merupakan kegiatan yang perlu dilakukan terus-menerus untuk membentuk kepribadian sesuai tujuan tersebut. Karena itu perlu adanya pelaksanaan kontinyu disertai dengan dukungan dana, waktu dan tenaga lebih banyak. Kegiatan pengabdian ini juga perlu ditingkatkan dengan sasaran yang lebih luas dan sosialisasi lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan keikutsertaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartoyo, B., 2004, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, di BPPLSP Regional III, Jawa Tengah, h.3.
- Syarbini, A., 2012, Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah), Jakarta, As@-Prima Pustaka.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibisono, A. F., Dewi, P., 2014, Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 3 (1), hal. 21-27.
- Wiyani, N. A., 2013, Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi), Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.